BLENDED LEARNING BERBASIS EDMODO DI SEKOLAH DASAR

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang menjadi sorotan utama adalah kualitas pendidikan atau pembelajaran. Kualitas pendidikan merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi sebuah sorotan penting pada sebuah sistem pendidikan. Melihat dari kualitas pembelajaran yang selalu berubah maka selalu dilakukan sebuah perbaikan dari berbagai kondisi dan potensi yang ada dengan mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center). Integrasi inovasi e-learning adalah tantangan saat ini untuk mendukung proses pembelajaran, pengajaran dan administrasi. Untuk mengikuti perkembangan dan tuntutan tersebut berkembanglah media pembelajaran edmodo dimana dapat dijadikan sarana untuk melaksanakan pembelajaran blended dengan memanfaatkan e-learning. Edmodo dapat menjadi sebuah platform pada pembelajaran di kelas, yang merupakan sebuah metode pedagogis baru untuk memungkinkan siswa dapat menonton video pembelajaran online atau media online lainnya secara mandiri dan menyelesaikan tugas-tugas dan sementara guru mengajari mereka sesuai kebutuhan.

UNIPMA Press
WE GOT IT

Penerbit UNIPMA Press
Universitas PGRI Madiun
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN 978-623-6318-09-6
9 786236 318096

BLENDED LEARNING BERBASIS EDMODO DI SEKOLAH DASAR
Vivi Rulviana, M.Pd.
Dian Permatasari Kusuma Dayu, M.Pd.

UNIPMA Press
WE GOT IT

BLENDED LEARNING BERBASIS EDMODO DI SEKOLAH DASAR

Vivi Rulviana, M.Pd.
Dian Permatasari Kusuma Dayu, M.Pd.

BLENDED LEARNING BERBASIS EDMODO DI SEKOLAH DASAR

Vivi Rulviana, M.Pd.
Dian Permatasari Kusuma Dayu, M.Pd.

UNIPMA Press
WE GOT IT

BLENDED LEARNING BERBASIS EDMODO DI SEKOLAH DASAR

Penulis:
Vivi Rulviana, M.Pd
Dian Permatasari Kusuma Dayu, M.Pd

Editor:
Davi Apriandi

Perancang Sampul:
Vivi Rulviana, M.Pd.

Cetakan Pertama, Agustus 2021

Diterbitkan Oleh:
UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun
JI. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kwu.unipma.ac.id
Anggota IKAPI : No. 207/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

ISBN: 978-623-6318-09-6

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
All right reserved

DAFTAR ISI

Daftar Isi iii
Prakarta v

Bab 1 Pembelajaran *Online Learning* 1
1. Konsep Pembelajaran *online Learning* 1
2. Pola Pembelajaran Media Peserta Didik dan Guru 6

Bab 2 Konsep Multimedia Pembelajaran 13
1. Definisi Multimedia pembelajaran 13
2. Tujuan Multimedia pembelajaran 18
3. Prinsip Multimedia Pembelajaran 21
4. Desain Pembelajaran Multimedia Pembelajaran 24

Bab 3 Pembelajaran E-Learning 27
1. Konsep Pembelajaran E-Learning 27
2. Karakteristik E-Learning 32
3. Macam-macam E-Learning 34

Bab 4 Pembelajaran *Blended Learning* 35
1. Konsep Pembelajaran *Blended Learning* 35
2. Aspek-aspek dan Karakteristik *Blended Learning* 40
3. Teori Belajar Yang Melandasi Pembelajaran *Blended Learning* 41
4. Penerapan *Blended Learning* di Sekolah Dasar 45

Bab 5 Pembelajaran Edmodo 53
1. Konsep Pembelajaran Edmodo 53
2. Manfaat pembelajaran Edmodo pada sekolah dasar 54
3. Tutorial penggunaan Edmodo pada guru 55
4. Tutorial penggunaan Edmodo pada siswa 64

Bab 6 Implementasi *Blended Learning* Berbasis Edmodo 71
1. Konsep *Blended Learning* berbasis Edmodo 71
2. Implementasi pelaksanaan *Blended learning* berbasis edmodo 73

Daftar Pustaka.....77
Glosarium.....81
Indeks.....83
Biodata Penulis 85

PRAKARTA

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat yang diberikan kami dapat menyelesaikan buku yang berjudul "Blended Learning Berbasis Edmodo di Sekolah Dasar". Tujuan dari penulisan buku ini adalah untuk menambah pengetahuan pembaca dalam memahami materi yang berhubungan dengan blended learning di lingkup Sekolah Dasar.

Buku ini secara rinci memberikan informasi tentang apa itu pembelajaran online learning, konsep multimedia pembelajaran, pembelajaran *e-learning*, pembelajaran *blended learning*, konsep pembelajaran *edmodo*, dan implementasi *blended learning* berbasis *edmodo*.

Kami sadar bahwa dalam penulisan buku ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kami selalu meminta dukungan dan masukan dari pembaca agar kedepannya kami bisa lebih baik lagi dalam menulis sebuah buku

Madiun, 2021

BAB 1
PEMBELAJARAN *ONLINE LEARNING*

1. KONSEP PEMBELAJARAN *ONLINE LEARNING*

A. Pendahuluan

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah yang menjadi sorotan utama adalah kualitas pendidikan atau pembelajaran. Kualitas pendidikan merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi sebuah sorotan penting pada sebuah sistem pendidikan. Melihat dari kualitas pembelajaran yang selalu berubah maka selalu dilakukan sebuah perbaikan dari berbagai kondisi dan potensi yang ada dengan mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center).* Pembelajaran yang berpusat kepada siswa merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan mendominasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tugas guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing selama kegiatan pembelajaran di kelas. Seiring dengan perkembangan pembelajaran, proses kegiatan *student center* di kelas sangat penting untuk dilaksanakan, dikarenakan dengan perkembangan pembelajaran dan teknologi, dan peningkatan pembelajaran sangatlah diperhatikan. Guru dan siswa diharapkan mampu untuk memahami dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas, dan sekarang penggunaan teknologi sudah mulai digunakan yang dikenal dengan sebutan online learning.

Pembelajaran *online learning* merupakan pembelajaran dengan kombinasi teknologi dan berbagai terapan praktis serta dengan kemudahan akses pada sumber belajar, ke pengajar dan ke sesama pembelajar melaui jaringan internet, (Keengwe, 2010: 6). Pembelajaran *online* merupakan sebuah bagian dari pembelajaran jarak jauh yang mencakup serangkaian aplikasi teknologi dan proses pembelajarannya berbasis computer, web, kelas virtual dan media digital, (Urdan & Weggen, 2000:10). Pembelajaran online learning bertujuan untuk dapat memberikan layanan yang baik untuk dapat diterapkan pada pembelajaran melalui sebuah jaringan yang bersifat terbuka agar dapat menjangkau pada orang yang lebih luas. Pembelajaran online learning dapat melibatkan antara guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara *online learning* atau *daring* tanpa batasan ruang dan waktu. Proses perkembangan teknologi berpengaruh pada kegiatan pembelajaran, dengan kemudahan penggunaan teknologi pada proses pembelajaran guru dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang mereka perlukan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran online learning di Indonesia berkembang dengan cepat. Pada awal penggunaan pembelajaran online learning masih dikombinasikan dengan pembelajaran konvensional yang bertujuan untuk melatih siswa lebih mandiri pada proses pembelajaran. Melatih kemandirian belajar untuk siswa di Indonesia bukan suatu hal yang mudah, dikarenakan sistem pembelajaran terdahulu (pola tradisional) yang beranggapan bahwa guru merupakan sumber

belajar utama. Menurut Baker, 2003: 273) pada pembelajaran online learning dengan pembelajaran konvensial terdapat perbedaan di proses pembelajarannya, yaitu: pada pembelajaran tradisional (a) terikat oleh lokasi dan kehadiran guru dan siswa, (b) disajikan secara *real time*, (c) dikendalikan oleh guru dan (d) linier dalam metode pengajaran. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang: komunikasi pembelajaran menggunakan system asinkronus, dan lingkungan pengajaran dan pembelajaran online tidak terikat dan dinamis.

B. Definisi Pembelajaran Online Learning

Pembelajaran *online learning* difokuskan tidak hanya pada konteks online saja, tetapi juga dapat mencakup berbagai *platform* pembelajaran berbasis computer, metode penyampaian pada pembelajaran online learning, dan media pembelajaran seperti multimedia, permainan, dan penggunaan media pembelajaran di kelas. Pembelajaran online di lingkungan pendidikan merupakan sebuah pengembangan metakognitif serta pembelajaran yang reflektif dan kolaboratif. Menurut Oye (2010: 20) pembelajaran online learning merupakan penggunaan teknologi jaringan untuk menciptakan, membina, menyampaikan dan memfasilitasi pembelajaran, kapan saja dan di mana saja untuk memberdayakan peserta didik sehingga guru/pelatih/tutor tidak lagi menjadi *gatekeeper of knowledge*, sedangkan peran guru sebagai fasilitator pada proses pembelajaran. Sedangkan menurut Khan (2005: 25) pembelajaran online learning merupakan pembelajaran yang menggunakan sejumlah teknologi dan metode pembelajaran yang berbeda untuk penyampaian materi, seperti menggunakan *Computer-based training* (CBT), *Internet-based training* (IBT), *Web-based instruction* (WBI), *Advanced distributed learning* (ADL), *Distributed learning* (DL) Pembelajaran jarak jauh, dll.

Menurut Clark & Mayer dalam (Klinger, 2008:179) Aktivitas pembelajaran online learning dapat diklasifikasikan menurut waktu pelaksanaan pembelajaran yaitu: ***Synchronous e-learning*** dimana pendidik dan peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran pada waktu yang sama, sebagai contoh: Video konferensi, chatting, dan video *real-time* dan ***Asynchronous e-learning*** dimana pendidik dan tenaga pendidik terlibat dalam aktivitas pembelajaran pada waktu yang berbeda, sebagai contoh: dengan mengirim/menyediakan materi ajar, aktivitas dalam forum, *blog,* atau *wiki*, melalui email dan file *sharing.*Pada saat ini pembelajaran online learning banyak digunakan di sekolah, dengan menggunakan pembelajaran online learning lebih banyak memiliki kelebihan dari pada menggunakan pembelajaran konvensional. Namun apabila pembelajaran *online learning* ini tidak dirancang dengan baik, bukannya manfaat yang diperoleh akan tetapi yang timbul adalah kebosanan.

Dalam pelaksanaan, *synchronous* ***e-learning*** mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materipembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui *chat window. Synchronous* sering juga disebut sebagai *virtual classroom.* Sedangkan *Asynchronous* ***e-learning*** berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous* ***e-learning*** popular dalam e-learningkarena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, kuis dan pengumpulan tugas.

Pembelajaran *Online learning* di Indonesia mulai dirasakaan dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Perkembangan *online learning* mulai kentara saat adanya pembelajaran jarak jauh. Melalui pembelajran jarak jauh, pemerintah dapat mengatasi masalah pemerataan pendidikan untuk semua individu. Melalui pembelajaran jarak jauh proses pembelajaran dikombinasikan dengan *e-learning.* Pada lingkungan pembelajaran online mencakup beragam praktik pedagogis dan sering ditandai dengan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, (Browne, 2005: 50).

Pembelajaran *online learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui pembelajaran online learning peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *online learning* merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya,2012: 10). Pembelajaran online learning memiliki dampak positif pada prestasi akademik siswa dalam hal pengurangan biaya, menghemat waktu dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan serta meningkatkan kinerja akademik.

Menurut Darmayanti (2007: 100) dalam pembelajaran *online learning* mempunyai karakteristik yaitu (a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar atau pembelajar dengan pembelajar, (b) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer network atau digital media*), (c) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self materrials), (d) Materi pembelajaran dapat disimpan didalam komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan pembelajar, atau siapa pun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluanya, dan (e) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau adminstrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Pembelajaran online learning memiliki dampak negatif pada prestasi siswa, yaitu siswa mungkin merasa terisolasi, orang tua mungkin memiliki kekhawatiran tentang perkembangan sosial anak-anak, dan siswa mengalami kesulitan pemahaman pada materi yang disampaikan. Keberhasilan pembelajaran online learning dapat ditunjang dengan adanya interaksi yang maksimal antara guru dan siswa, antara siswa dengan fasilitas pembelajaran, interaksi siswa dengan siswa yang lainnya dan adanya pola pembelajaran aktif pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Dari penjabaran diatas data disimpulkan bahwa pembelajaran online learning merupakan sarana pendidikan yang mencakup motivasi diri sendiri, komunikasi, efisiensi, dan teknologi. Karena ada keterbatasan dalam interaksi sosial, siswa harus menjaga diri mereka tetap termotivasi.

C. Model Pembelajaran Online Learning

Pembaharuan dalam pendidikan sangat diperlukan bukan saja dalam bidang teknologi, tetapi juga disegala bidang termasuk bidang pendidikan. Menurut Arora (2017: 32) terdapat dua macam model pada pembelajaran online learning yaitu:

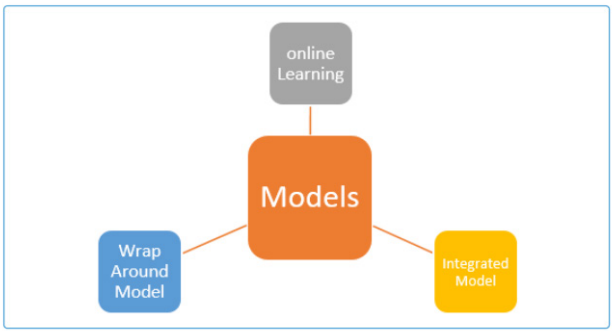

Gambar 1. Model pembelajaran online learning

1. **Wrap around Model**

   Model pembelajaran online ini bergantung pada bahan belajar, yang terdiri dari panduan belajar *online,* kegiatan dan diskusi yang "dikemas" secara efektif dari sumber belajar yang telah diterbitkan seperti buku teks atau CD-ROM dll. Model *Wrap around* ini menggunakan pendekatan berbasis sumber belajar, dikarenakan model ini menggunakan materi yang relative secara online dan offline. Proses kegiatan pembelajaran dibimbing oleh guru ataupun pengembang pembelajaran lain. Pada model *Wrap around* proses Kegiatan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dalam bentuk kerja kelompok, diskusi antar teman sejawat dan penilaian *online* adalah persyaratan kursus dari proses pembelajaran.

2. **Integrated Model**

   Model Integrated pada proses pembelajarannya selalu menggunakan pembelajaran online penuh. Pada penyampaian materi pembelajaran dan penilaian pembelajaran dilakukan secara online. Pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif berbasis kelompok kecil dan untuk materi pembelajaran dapat diakses pada secara offline maupun online yang diterbitkan oleh guru pada *link* yang disediakan. Pembelajaran dan pengajaran dalam model Integreted ini berlangsung menggunakan komputer dan materi pembelajaran disediakan pada komputer tersebut secara online.

Pembelajaran online telah mengikuti pola yang sama. Dengan merancang pembelajaran online yang pada dasarnya tidak lebih dari buku teks yang dipindahan pada layar komputer, pengembang gagal menggunakan keuntungan dan kekhasan dari Web untuk merancang online learning. Pembelajaran yang sepenuhnya online membutuhkan beberapa persyaratan utuk siswa, yaitu : (1) *ICT literacy:* siswa harus memiliki kemampuan awal berupa penguasaan ICT yang dasar sebagai alat untuk belajar, artinya jika siswa kelas rendah dimana kemampuan membaca dan menuisnya belum baik, maka tidak cocok menggunakan online, namun bagi mereka lebih cocok menggunakan kelas tradisional yang langsung dibimbing oleh guru secara langsung. (2) *Indevedency: online learning* membutuhkan kondisi siswa yang sudah terbiasa untuk belajar mandiri, yaitu memanfaatkan fasilitas belajar online untuk mempelajari materi, mengerjakan quiz dan berlatih menguasai kompetensi tanpa harus di bimbing langsung oleh guru. Dalam hal ini siswa harus memiliki motivasi internal yang tinggi untuk terus belajar mencapai target dan kondisi seperti ini hanya ada pada siswa kelas tinggi dan pendidikan tinggi. (3) *Creativity and Critical Thinking* : fasilitas pembelajaran online sangat beragam, siswa dapat mempelajari berbagai tools yang tersedia seperti *browsing, chatting, groups discussion, video conferencing, quiz online, drill online* dan lainnya, hal ini menuntut adanya kreativitas siswa untuk memanfaatkan semua dengan optimal. Dalam hal